

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan tindakan dalam pengurangan pajak terutang oleh wajib pajak namun masih dalam batas undang-undang maupun peraturan perpajakan yang berlaku yang bertujuan untuk meminimalkan biaya pajak terutang sehingga dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu fenomena *tax avoidance* di Indonesia dilakukan oleh *British American Tobacco* (BAT) yang telah melakukan *tax avoidance* melalui PT Bentoel International Investama. PT Bentoel *International Investama* melakukan pinjaman dari Jersey melalui perusahaan di Belanda bertujuan untuk menghindari potongan pajak pada pembayaran bunga non-penduduk. Hal ini menyebabkan realisasi penerimaan pendapatan Indonesia berkurang sebesar US\$11 juta per tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018 baik secara simultan maupun parsial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 31 sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga didapat 124 unit sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, *leverage* dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran dewan komisaris dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *leverage*, manajemen laba, *tax avoidance*. dan ukuran dewan komisaris